

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang biasanya berisikan teori-teori atau sebuah konsep yang deskriptif. Karya sastra merupakan wujud dari buah pemikiran pengarang yang diciptakan untuk dinikmati dan diapresiasi oleh pembacanya. Menurut Sudjiman (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:1), sastra merupakan sebuah karya lisan atau tertulis yang mempunyai beberapa ciri-ciri seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika pada isi dan cara pengungkapannya. Aristoteles (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:1), menjabarkan sastra sebagai sebuah karya yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dengan memberi kenikmatan yang unik serta memperluas wawasan pembaca tentang kehidupan. Pendapat Welles dan Warren (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:2), sastra adalah sebuah bentuk karya seni, karya kreatif yang dibuat manusia yang di dalamnya mengandung nilai-nilai estetik. Sebagai wujud seni budaya, sastra mempunyai dunianya sendiri yang merupakan pengejawatahan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Noermanzah (2017:28), mengemukakan karya sastra sebagai hasil kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki keindahan dan tidak terpisahkan dengan pembelajaran bahasa karena keduanya saling berkaitan, terutama pembelajaran bahasa yang menggunakan karya sastra sebagai objeknya.

Karya sastra pada hakikatnya memberikan banyak pembelajaran terutama dalam kehidupan dengan menggunakan cara menarik dan menghibur. Sastra juga memfokuskan unsur manfaat agar tidak terkesan sebagai hiburan semata. Manfaat yang dimaksud adalah menjadi sarana menyampaikan pesan-pesan kehidupan oleh para sastrawan, misalnya pesan sosial, moral, politik, religious, serta pesan yang lainnya. Genre sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Drama memiliki persamaan dengan film. Aspek yang terdapat dalam sebuah drama yaitu naskah drama, sedangkan aspek yang terdapat dalam film yaitu scenario. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam keduanya yaitu tema, perwatakan/karakteristik,

alur, latar, amanat/pesan, dialog, konflik, tata artistik (make up, busana, actor, lighting, property, sutradara, tata panggung, tata musik).

Salah satu karya sastra yang banyak digemari masyarakat adalah film. Film merupakan sebuah karya yang diciptakan dengan inovatif oleh sebuah media. Film banyak mengandung nilai-nilai informasi, edukasi, dan sebagai hiburan bagi masyarakat luas. Fungsi lain dari sebuah film juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan yang divisualisasikan dalam alur cerita berupa adegan-adegan dan skenario. Film dapat menumbuhkan imajinasi yang seolah-olah penonton dapat merasakan apa yang terjadi di dalam cerita film tersebut seperti kegembiraan, ketegangan, ketakutan, kesedihan dan yang lainnya. Menurut Sadiman (2009:67) film adalah media yang sangat besar perannya dalam menambah pembelajaran, apa yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga lebih cepat dan mudah diserap oleh otak. Film merupakan hasil karya cipta manusia yang didapat dari imajinasi dan refleksi dari sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan dan yang terjadi di masyarakat. Oleh sebab itu, dapat dikatakan terciptanya film tidak lepas dari situasi dan kondisi di masyarakat yang terdapat dalam film dan juga cara pandang pengarang terhadap dunia tidak lepas dari sisi positif dan negatif.

Film memiliki nilai seni tersendiri karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tangan kreatif manusia yang profesional dalam bidangnya. Seni peran dan bahasanya adalah unsur utamanya. Proses komunikasi primer merupakan proses penyampaian buah pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan symbol sebagai medianya. Bahasa digunakan untuk komunikasi karena bahasa dapat menerjemahkan ide, informasi, pendapat, serta banyak hal lagi kepada orang lain. Seorang sutradara selalu menanamkan aspek yang dapat dipelajari oleh para penonton hasil karyanya. Aspek yang terkandung dalam sebuah film antara lain sosial, moral, dan budaya. Aspek sosial dalam sebuah film berkaitan dengan perilaku antara sesama manusia. Oleh karena itu, manusia sangat berharap dapat dilihat oleh seseorang menjadi sesuatu yang baik, entah itu religiusnya, moralnya, ataupun sosialnya. Pada dasarnya aspek sosial merupakan suatu perilaku atau sebuah tindakan manusia yang dianggap baik oleh kebanyakan orang. Sawali dkk., (2005:214), mengemukakan nilai sosial adalah nilai-nilai yang berhubungan

dengan masyarakat, contohnya nilai kebaikan, gotong royong, toleransi dengan orang lain, maupun interaksi dengan sesamanya.

Aspek sosial mempunyai berbagai fungsi yang salah satunya dapat menjadikan masyarakat berpikir dan berperilaku baik karena masyarakat selalu ingin dilihat berperilaku dan berkata dengan baik. Aspek sosial bukan hanya dapat dipelajari dalam kehidupan nyata di masyarakat, tetapi juga dapat dipelajari dari sebuah karya sastra seperti film, drama, novel, cerita pendek.

Penelitian ini akan membahas mengenai aspek sosial yang terdapat dalam sebuah film. Aspek sosial tersebut dapat diharapkan menjadi pembelajaran bagi peneliti maupun pembacanya. Salah satu film yang mengandung aspek sosial yaitu *Sang Pencerah* yang dirilis pada tahun 2010 dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini diangkat dari sebuah kisah nyata pendiri organisasi Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan.

Film *Sang Pencerah* mengisahkan seorang pemuda yang gelisah atas pelaksanaan syariat Islam yang melenceng. Dengan bermodalkan sebuah kompas, dia menunjukkan arah kiblat di Masjid Besar Kauman yang selama ini diyakini ke barat ternyata bukan menghadap ke Ka'bah di Mekah, melainkan ke Afrika. Usul itu kontan membuat para kiai, termasuk penghulu Masjid Agung Kauman, Kyai Penghulu Cholil Kamaludiningrat, meradang. Ahmad Dahlan, anak muda yang lima tahun menimba ilmu di Kota Mekah, dianggap membangkang aturan yang sudah berjalan selama berabad-abad lampau. Walaupun usul perubahan arah kiblat ini ditolak, melalui suraunya Ahmad Dahlan mengawali pergerakan dengan mengubah arah kiblat yang salah. Ahmad Dahlan dianggap mengajarkan aliran sesat, menghasut dan merusak kewibawaan Keraton dan Masjid Besar.

Langgar kidul di samping rumahnya, tempat dia salat berjemaah dan mengajar mengaji, bahkan sempat hancur diamuk massa lantaran dianggap menyebarkan aliran sesat. Ahmad Dahlan juga di tuduh sebagai kyai Kafir karena membuka sekolah yang menempatkan muridnya duduk di kursi seperti sekolah modern Belanda, serta mengajar agama Islam di Kweekschool atau sekolah para bangsawan di Jetis, Yogyakarta. Ahmad Dahlan juga dituduh sebagai kyai Kejawen

hanya karena dekat dengan lingkungan cendekiawan Jawa di Budi Utomo. Tapi tuduhan tersebut tidak membuat pemuda Kauman itu surut. Ditemani isteri tercinta, Siti Walidah dan lima murid murid setianya: Sudja, Sangidu, Fahrudin, Hisyam dan Dirjo, Ahmad Dahlan membentuk organisasi Muhammadiyah dengan tujuan mendidik umat Islam agar berpikiran maju sesuai dengan perkembangan zaman.

Peneliti memutuskan untuk menjadikan film *Sang Pencerah* sebagai objek penelitian, karena diharapkan mampu menginspirasi pembaca dan juga dapat dijadikan media komunikasi untuk menyampaikan pesan tersirat maupun tersurat. Dalam film *Sang Pencerah* begitu banyak aspek sosial yang dapat dijadikan pembelajaran serta diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian digunakan sebagai batasan penelitian agar fokus dan terarah dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan. Penelitian ini hanya membahas mengenai struktur cerita, aspek sosial dalam film *Sang Pencerah* dan relevansinya terhadap bahan ajar di sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah struktur cerita film *Sang Pencerah*?
2. Bagaimanakah aspek sosial dalam film *Sang Pencerah*?
3. Bagaimanakah relevansi aspek sosial dalam film *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar di SMP?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan struktur cerita film *Sang Pencerah*.
2. Untuk mendeskripsikan aspek sosial dalam film *Sang Pencerah*.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi aspek sosial dalam film *Sang Pencerah* sebagai bahan ajar di SMP.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang didapatkan dari membaca penelitian ini yaitu pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung

dalam film *Sang Pencerah*. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan dalam membuat penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sosiologi sastra.

## 2. Manfaat praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang sastra dan bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat penelitian ini bagi pembaca dapat melakukan analisis mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam pementasan sebuah film dan juga bisa untuk dijadikan referensi apabila ingin melakukan penelitian yang serupa.

## F. Sistematika Laporan Penelitian

### BAB 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi pembahasan yang nantinya mengantarkan pembaca mengetahui masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pendahuluan tersusun atas latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan penelitian. Latar belakang menjabarkan topik permasalahan yang akan dikaji secara mendalam dan didukung pendapat para ahli. Pembatasan masalah dilakukan bertujuan untuk membatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penelitian, sehingga tidak keluar dari pembahasan. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Sistematika laporan yaitu susunan kerangka penelitian.

### BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Bagian ini memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian serta teori-teori para ahli yang mendukung penelitian ini. Landasan teori memuat teori-teori serta konsep yang dapat digunakan dalam Menyusun laporan penelitian.

### BAB 3 Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian. Bab ini tersusun atas waktu penelitian, pendekatan dan strategi

penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data.

#### BAB 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 memuat uraian hasil penelitian yang diambil dari data-data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis pengolahan data. Hasil dari penelitian ini merupakan jawaban dari semua pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

#### BAB 5 Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan inti dari pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian. Kesimpulan dapat disajikan dalam bentuk uraian maupun butir demi butir.